



EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA

**Firyal Adilah Syadza^{1*}, Yasintha Sari Pratiwi², Dwi Sona³,
& Muhaimin Abdillah⁴**

^{1,2,3,&4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mulawarman, Jalan Muara Pahu, Samarinda, Kalimantan Timur 75117,
Indonesia

*Email: piryalsya8@gmail.com

Submit: 25-04-2026; Revised: 02-05-2026; Accepted: 05-05-2026; Published: 11-07-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal menggunakan media film pendek dalam meningkatkan empati siswa di SMP Negeri 21 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* melalui model *non randomized control group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan menggunakan skala empati model *Likert* yang mengukur aspek *perspective taking*, *empathic concern*, *personal distress*, dan *fantasy*. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS 27 melalui uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat empati pada kelompok eksperimen setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal dengan media film pendek. Perhitungan *N-Gain score* pada kelompok eksperimen sebesar 60,5% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen, serta perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal menggunakan media film pendek efektif untuk meningkatkan empati siswa di SMP Negeri 21 Samarinda.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Klasikal, Empati Siswa, Media Film Pendek, Siswa SMP.

ABSTRACT: This study aims to determine the effectiveness of classical guidance services using short film media in increasing students' empathy at SMP Negeri 21 Samarinda. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design through a non-randomized control group pretest-posttest design. The research sample was determined using a purposive sampling technique involving eighth-grade students of SMP Negeri 21 Samarinda who were divided into an experimental group and a control group. Data were collected using a Likert-style empathy scale that measures aspects of perspective taking, empathic concern, personal distress, and fantasy. Data analysis was carried out using SPSS 27 through normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests. The results showed that there was an increase in the level of empathy in the experimental group after receiving classical guidance services with short film media. The calculation of the N-Gain score in the experimental group was 60.5% which was included in the fairly effective category. The results of statistical tests showed a significant difference between the pretest and posttest scores in the experimental group, as well as differences in results between the experimental group and the control group. Thus, classical guidance services using short films are effective in increasing student empathy at SMP Negeri 21 Samarinda.

Keywords: Guidance and Counseling, Classical Guidance, Student Empathy, Short Films, Junior High School Students.

How to Cite: Syadza, F. A., Pratiwi, Y. S., Sona, D., & Abdillah, M. (2026). Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Empati Siswa di SMP Negeri 21 Samarinda. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(3), 1646-1653. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1352>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang menghargai keberagaman dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah reguler. Prinsip utama pendidikan inklusi adalah menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, nyaman, dan efektif bagi semua siswa tanpa terkecuali. Dalam konteks ini, sekolah inklusi tidak hanya menyediakan akses fisik, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan, akomodasi, modifikasi, dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka agar dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran (Karino, 2020).

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan inklusi adalah terwujudnya interaksi sosial yang positif dan bermakna antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Interaksi yang positif ini didasari oleh rasa empati, yaitu kemampuan kognitif dan afektif untuk memahami dan merasakan perspektif, perasaan, dan pengalaman orang lain. Empati memungkinkan siswa untuk menghargai perbedaan, membangun hubungan sosial yang harmonis, mengurangi potensi konflik atau perilaku *bullying*, dan menumbuhkan sikap saling menghargai serta mendukung. Siswa yang memiliki empati tinggi cenderung lebih toleran, peduli, responsif, dan prososial terhadap kebutuhan teman sebayanya, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Fadli & Widyastuti, 2022).

Media film memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan empati siswa. Film dapat menyajikan cerita dan karakter yang dekat dengan kehidupan siswa, disampaikan dengan visualisasi dan audio yang menarik, sehingga dapat membangkitkan emosi, meningkatkan pemahaman tentang perspektif orang lain, dan menumbuhkan rasa empati (Rosyida, 2020). Visualisasi dan audio dalam film juga dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan, sehingga lebih mudah dipahami, diingat, dan diinternalisasi oleh siswa (Kanellopoulou *et al.*, 2019). Penggunaan media film dalam bimbingan klasikal menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan empati siswa, sehingga dapat menciptakan iklim sekolah yang lebih inklusif (Putri *et al.*, 2022; Rosmawati *et al.*, 2024).

Penelitian Widodo & Putra (2024) menunjukkan bahwa empati siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai strategi dan media pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penggunaan metode diskusi, permainan peran (*role play*), atau teknik kelompok dalam meningkatkan empati siswa. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan media film dalam layanan bimbingan klasikal masih relatif terbatas, terutama pada konteks siswa sekolah menengah dan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan film sebagai media pembelajaran dalam kegiatan akademik (Firmansyah *et al.*, 2022), sedangkan pemanfaatannya sebagai media dalam layanan bimbingan klasikal untuk



mengembangkan aspek afektif siswa, khususnya empati, belum banyak dikaji. Padahal, Dani *et al.* (2024) menyatakan bahwa film memiliki karakteristik yang memungkinkan siswa mengamati secara langsung pengalaman, perasaan, dan sudut pandang tokoh, sehingga dapat mendorong pemahaman perspektif orang lain dan pengembangan empati secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas penggunaan media film dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan empati siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan media film sebagai media intervensi dalam bimbingan klasikal yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan empati siswa. Penggunaan media film menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna dibandingkan pendekatan konvensional, sehingga berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang lebih inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara *pra*-penelitian yang dilakukan dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 21 Samarinda pada tanggal 8 Januari 2025, diperoleh informasi bahwa tingkat empati siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari minimnya keterlibatan siswa reguler dalam membantu siswa berkebutuhan khusus, baik dalam aktivitas bermain maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Temuan ini diperkuat melalui hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Pada kegiatan pembentukan kelompok belajar, siswa berkebutuhan khusus tampak tidak memperoleh kelompok, meskipun masih terdapat beberapa kelompok yang memungkinkan untuk menerima tambahan anggota.

Namun demikian, sebagian siswa reguler menunjukkan penolakan untuk menerima siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelompok mereka. Ketika guru menanyakan alasan penolakan tersebut, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa kurang nyaman berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus dan menganggap siswa tersebut sulit diajak berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Siswa lain juga mengungkapkan bahwa keberadaan siswa berkebutuhan khusus dalam kelompok dinilai dapat menambah kesulitan dalam penyelesaian tugas. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya sikap empati dan penerimaan sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa reguler di kelas VIII E, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa merasa terganggu dengan perilaku siswa berkebutuhan khusus (ABK) selama proses pembelajaran berlangsung. Gangguan tersebut muncul karena beberapa siswa ABK dinilai belum mampu mengendalikan perilakunya sehingga sering menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa reguler merasa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Situasi ini berdampak pada rendahnya sikap empati yang ditunjukkan siswa reguler terhadap siswa ABK di kelas, karena interaksi yang terjadi lebih banyak dipengaruhi oleh rasa terganggu dibandingkan dengan pemahaman terhadap kondisi dan kebutuhan siswa ABK. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara indikator empati dengan kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu tidak terpenuhinya indikator



perspective taking dan *personal distress* pada siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan klasikal dengan media film pendek dalam meningkatkan empati siswa di SMP Negeri 21 Samarinda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan desain *non-randomized control group pretest-posttest*. Desain tersebut dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan perubahan sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Creswell (2014), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar subjek penelitian sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan, khususnya siswa yang memiliki tingkat empati relatif rendah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E di SMP Negeri 21 Samarinda. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru bimbingan dan konseling terkait siswa yang menunjukkan tingkat empati rendah dalam interaksi sosial, terutama terhadap teman berkebutuhan khusus. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dua kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal menggunakan media film pendek, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat empati siswa. Pengukuran tingkat empati dilakukan menggunakan instrumen skala empati berbentuk skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Adapun indikator empati yang diukur meliputi *perspective taking*, *empathic concern*, *personal distress*, dan *fantasy*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi *product moment* serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien *cronbach's alpha* untuk memastikan tingkat keandalan dan kelayakan instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal tingkat empati siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal selama empat kali pertemuan dengan durasi masing-masing ± 40 menit. Pada setiap pertemuan, siswa menyaksikan film pendek bertema kepedulian sosial dan keberagaman, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi terarah, refleksi terhadap kondisi emosional tokoh dalam film, serta penggalan makna yang berkaitan dengan penerapan nilai empati dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh layanan bimbingan klasikal menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa memanfaatkan media film pendek.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis data meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji



homogenitas, serta pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok, dan *independent sample t-test* untuk membandingkan perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan efektivitas layanan bimbingan klasikal berbantuan media film pendek dalam meningkatkan empati siswa. Kategori tingkat empati siswa digunakan sebagai dasar interpretasi skor responden. Kategori tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Skor Tingkat Empati Siswa.

No.	Interval Skor	Kategori
1	24 - 47	Rendah
2	48 - 72	Sedang
3	73 - 96	Tinggi

Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi empati siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Hasil *pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal responden sebelum perlakuan. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* serta Perubahan Kategori Kemampuan Responden.

No. Responden	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kategori Awal	Kategori Akhir
	44	85	Sedang	Tinggi
	25	87	Rendah	Tinggi
	21	81	Rendah	Tinggi
	48	65	Sedang	Sedang
	25	83	Rendah	Tinggi
	32	74	Rendah	Tinggi
	40	84	Sedang	Tinggi
	31	81	Rendah	Tinggi
	29	87	Rendah	Tinggi
	36	59	Rendah	Sedang
	42	69	Sedang	Sedang
	35	76	Rendah	Tinggi
	49	61	Sedang	Sedang
	36	79	Rendah	Tinggi
	41	64	Sedang	Sedang
	48	71	Sedang	Sedang
	37	91	Rendah	Tinggi
	53	54	Sedang	Sedang
	21	75	Rendah	Tinggi
	38	79	Sedang	Sedang
	36	78	Rendah	Sedang
Rata-rata	39.1	75.3	Rendah	Tinggi
Selisih	36.1			

Berdasarkan Tabel 2, dinyatakan bahwa ada peningkatan efektivitas empati siswa dengan media film pendek di SMP Negeri 21 Samarinda. Hal ini



dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan berupa media film pendek yaitu 39,1 lalu skor rata-rata meningkat menjadi 75,3 setelah dilakukan perlakuan, dengan selisih sebesar 36,1. Selain dari *mean pretest* dan *posttest* tersebut, hasil uji *N-Gain* juga terlihat bahwa *mean* kelompok kontrol adalah 60,51 dengan *standard error* sebesar 67,0.

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain*.

Kelas	Descriptive	Statistic
Eksperimen	Mean	60.51
	95% Confidence Interval for Mean	-200.90
	5% Trimmed Mean	50.57

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen adalah 60,51 atau 60,51% termasuk dalam kategori efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film pendek dapat digunakan untuk meningkatkan empati siswa di SMP Negeri 21 Samarinda.

Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji *statistic* yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 27. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 0,05$. Hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

Keterangan	Statistic	df	Sig.
Pretest Empati Siswa	.834	21	.068
Posttest Empati Siswa	.715	21	.222

Hasil uji normalitas menggunakan *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi kelompok eksperimen sebelum perlakuan sebanyak 0,068 dan kelompok eksperimen sesudah perlakuan sebanyak 0,222 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Paired Sample t-test (Uji t-test)

Uji *t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada empati siswa sebelum diberi perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan media film pendek dengan sesudah diberi perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan media film pendek. Hasil pengujian *paired sample t-test* disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-test*.

Variabel	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest - Posttest	7.238	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, bimbingan klasikal dengan media film pendek terbukti efektif untuk meningkatkan empati siswa kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK).



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas dalam peningkatan empati siswa dengan menggunakan media film pendek sebagai bahan ajar yang diberikan kepada siswa kelas VIII E di SMP Negeri 21 Samarinda. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji *t-test* yang mana hasil *mean posttest* lebih tinggi daripada *mean pretest*. Artinya, pemberian bimbingan klasikal dengan media film pendek dapat digunakan untuk meningkatkan empati siswa di SMP Negeri 21 Samarinda.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas. Penelitian juga dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti melibatkan kelompok kontrol, sehingga efektivitas intervensi dapat dibandingkan secara lebih objektif. Keterbatasan waktu pelaksanaan, dalam hal ini perlu diperhatikan dan dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengatur waktu penelitian, sehingga perlakuan/*treatment* dapat berjalan dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan staff SMP Negeri 21 Samarinda, seluruh responden, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dani, A. R., Firliani, A. A., Dewi, A., Azizah, W. A., & Arifdiyani, I. (2024). Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2116-2124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>
- Fadli, A. M., & Widyastuti, W. (2022). Relationship between Empathy and Prosocial Behavior in High School Students. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5457>
- Firmansyah, H., Putri, A. E., & Maharani, S. (2022). Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2754-2762. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2493>
- Kanellopoulou, C., Kermanidis, K. L., & Giannakouloupoulos, A. (2019). The Dual-Coding and Multimedia Learning Theories: Film Subtitles as a Vocabulary Teaching Tool. *Education Sciences*, 9(3), 210. <https://doi.org/10.3390/educsci9030210>
- Karino, K. (2020). Penerapan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Indonesia pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.29210/3003489000>
- Putri, A. M. M., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswindarti, K. (2022). Upaya Meningkatkan Empati Siswa melalui Bimbingan Klasikal Berbasis Media



-
- Film di Kelas X RPL 3 SMK PGRI 01 Sukorejo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1166-1175. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5416>
- Rosmawati, E., Anggelina, S. E., Rahmayanti, W., & Azaria, T. T. (2024). *Literature Review: Pemanfaatan Film sebagai Media Penguatan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, 9(2), 92-101. <https://doi.org/10.22437/jptd.v9i2.38605>
- Rosyida, A. H. (2020). Efektivitas Terapi Film dalam Meningkatkan Empati. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 211-220. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4904>
- Widodo, B., & Putra, R. A. D. (2024). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Bibliotherapy* untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Ainara Journal*, 5(2), 185-190. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.454>